

"MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL: EDUKASI UNTUK ANAK DAN REMAJA DI DUSUN TEGAL SARI, KECAMATAN TANJUNG BINTANG, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Dian Reftyawati¹, Ajeng Eka²

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Trabiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²⁾ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Trabiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: dianreftyawati@radenintan.ac.id¹, gemaniberdara@gmail.com²

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak dan remaja merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang bagi perkembangan fisik, psikologis, dan sosial korban. Mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak dan remaja menjadi prioritas utama dalam upaya melindungi generasi muda dari ancaman tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Galih Lunik tentang kekerasan seksual pada anak dan remaja. Dengan demikian masyarakat Desa Galih Lunik memahami dan mengerti lebih mendalam tentang betapa pentingnya pengetahuan ilmu kesehatan terutama pada kesehatan mental anak dan remaja dan mengenai pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan dan sosialisasi kepada anak-anak dan remaja tentang hak-hak mereka, cara mengenali dan melaporkan kekerasan, serta langkah-langkah perlindungan diri yang dapat diambil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan pembagian materi edukasi kepada kelompok masyarakat yang berjumlah 21 kepala keluarga (KK) dan diselenggarakan di Desa Galih Lunik, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak dan remaja, tentang pentingnya perlindungan diri dari kekerasan seksual serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat.

Kata Kunci: Perlindungan Diri, Kekerasan Seksual, Kesehatan Mental.

Abstract

Sexual violence against children and adolescents is a serious problem that can have long-term impacts on the physical, psychological and social development of victims. Preventing sexual violence against children and adolescents is a top priority in efforts to protect the younger generation from this threat. This activity aims to educate the Galih Lunik Village community about sexual violence against children and teenagers. In this way, the people of Galih Lunik Village understand and understand more deeply how important knowledge of health science is, especially regarding the mental health of children and adolescents and regarding the prevention of sexual violence. This activity involves providing education and outreach to children and adolescents about their rights, how to recognize and report violence, as well as self-protection steps that can be taken. The methods used in this activity included direct counseling, group discussions, and distribution of educational materials to community groups totaling 21 heads of families (KK) and were held in Galih Lunik Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency. It is hoped that the results of this activity can increase public awareness, especially children and adolescents, about the importance of protecting themselves from sexual violence and encourage their active participation in creating a safe and healthy environment.

Keywords: Self-Protection, Sexual Violence, Mental Health.

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak dan remaja saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Kekerasan seksual berdampak pada perkembangan psikososial dan kinerja sekolah anak dan remaja, serta kualitas hidup anggota keluarga. Kekerasan seksual adalah setiap tindakan yang berkaitan dengan penggunaan kekuatan fisik, paksaan, intimidasi atau pengaruh psikologis untuk memaksa seseorang untuk memiliki, menyaksikan atau berpartisipasi dalam interaksi seksual untuk tujuan keuntungan, balas dendam dan lain-lain. Kekerasan seksual diklasifikasikan menjadi pelecehan seksual dan eksploitasi seksual komersial; pelecehan seksual di dalam dan di luar keluarga;

eksploitasi seksual dalam prostitusi, pornografi, wisata seks dan perdagangan orang untuk tujuan seksual.

Berdasarkan perspektif kronologis, anak-anak adalah populasi yang berusia antara 0 – 9 tahun, dan remaja merupakan populasi 10 – 19 tahun. Dampak kekerasan seksual yaitu masalah fisik (seperti trauma, infeksi menular seksual); masalah emosional (seperti fobia, kecemasan, depresi); perilaku, mencapai penarikan sosial atau bahkan perilaku seksual yang tidak pantas; selain distorsi kognitif, seperti menyalahkan diri sendiri. Implikasi kekerasan seksual dapat mengganggu dinamika keluarga korban. Ekspresi emosional yang dialami anggota keluarga dalam mengelola masalah meliputi panik, marah, depresi, menangis, kesulitan dalam menetapkan batasan, dan ketakutan bahwa anak berpotensi berhubungan dengan kekerasan.

Kekerasan seksual merupakan ekspresi dari kekerasan gender dan dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap hak asasi perempuan. Studi tentang kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja, yang dilakukan di bagian Timur Laut Brasil, mengidentifikasi sebagian besar (73-79%) korban adalah perempuan. Hasil dari National School Health Survey (PeNSE), edisi 2015 mengidentifikasi: 4,0% siswa yang diwawancarai menyatakan dipaksa melakukan hubungan seksual, bervariasi dari 4,5% anak perempuan hingga 3,7% anak laki-laki.

Menurut teori ekologi Bronfenbrenner (1979), kekerasan seksual terhadap anak sering kali dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem dalam kehidupan anak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kekerasan ini dapat terjadi akibat adanya faktor-faktor risiko dalam sistem-sistem tersebut, yang mencakup kurangnya pemahaman terhadap hak-hak anak, rendahnya kesadaran akan pentingnya perlindungan diri, dan adanya budaya yang membenarkan perilaku kekerasan.

Peran keluarga atau orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting karena keluarga adalah orang terdekat dengan anak. Pencegahan kekerasan seksual yang tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2010 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak 2010-2014 yang berbunyi, pencegahan kekerasan terhadap anak meliputi: pertama adalah komunikasi, informasi dan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, yang kedua merupakan kebijakan pencegahan kekerasan terhadap anak, yang ketiga merupakan partisipasi anak, dan keempat merupakan pelatihan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan akademik yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kependidikan, pengalaman lapangan, kajian sosial dan keagamaan. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan memiliki tanggung jawab dan peran dalam melaksanakan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, pendidikan serta keagamaan.

Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai wujud Tri Dharma perguruan tinggi memiliki peran strategis. Pertama, sebagai wahana mahasiswa untuk melakukan kerja keilmuan di tengah masyarakat. Kedua, menghadirkan kesadaran bahwa pembangunan nasional diwujudkan dengan gotong royong dan menjadi tanggung jawab kolektif, menuntut perubahan pola pikir dari bekerja untuk masyarakat (Working for community), menjadi bekerja bersama masyarakat (working within community). Ketiga dengan program KKN mahasiswa dapat menerapkan keterampilan berfikir dan bertindak dalam kerangka learning society untuk memecahkan permasalahan pembangunan dan menghadirkan sustainable growth dalam masyarakat.

Sosialisasi Penyuluhan kekerasan seksual pada anak dan remaja dengan tema peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja merupakan salah satu cara yang perlu disampaikan agar mereka sadar akan pentingnya masalah kesehatan secara mental bahkan ancaman terhadap kehidupannya. Kalau saja semua orang tua memahami kesehatan secara mental mengenai kasus kekerasan seksual terhadap anak, dan tetap memberikan komunikasi dengan baik terhadap anak maka akan berdampak positif untuk seluruh masyarakat Desa Galih Lunik agar bisa mencegah kekerasan seksual terhadap anak dan remaja.

METODE

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul "Mencegah Kekerasan Seksual: Edukasi untuk Anak dan Remaja di Dusun Tegal Sari, Desa Galih Lunik, Kecamatan

Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan," metode yang digunakan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan kekerasan seksual.

Mahasiswa melaksanakan pengabdian dalam bentuk sosialisasi tentang kekerasan seksual pada anak dan remaja di desa Galih Lunik dengan cara sosialisasi secara langsung atau tatap muka yang berika sesi Tanya-jawab untuk lebih memberikan pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan. Mahasiswa melakukan sosialisasi kepada 25 Kartu Keluarga (KK) sebagai target untuk memberikan informasi pengetahuan ilmu kesehatan.

Pemahaman awal: Langkah pertama adalah memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh kampung dalam hal pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja. Ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan para pemangku kepentingan (Bahrudin et al., 2023). Penyuluhan dan edukasi: Program ini melibatkan penyuluhan dan edukasi kepada anak, remaja, orang tua, dan pendidik di kampung tersebut. Materi yang disampaikan mencakup identifikasi tanda-tanda kekerasan seksual, cara melaporkan kejadian, dan upaya perlindungan diri. Workshop, diskusi kelompok, dan penyampaian materi digunakan untuk menyampaikan informasi ini.

Pembentukan kelompok pemuda dan pemudi: Tim membantu kelompok pemuda dan pemudi di dusun menjadi agen perubahan sosial. Mereka diberi pelatihan tentang pemecahan masalah, komunikasi, dan kepemimpinan. Mereka didorong untuk mendukung anti kekerasan seksual dan meningkatkan kesadaran di dalam dan di luar dusun. Kerjasama dengan lembaga terkait: Tim bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan LSM lokal untuk meningkatkan akses ke layanan hukum dan perlindungan.

Evaluasi dan Perbaikan: Survei, observasi partisipasi, dan wawancara dengan stakeholder terkait digunakan untuk mengevaluasi program. Dampak program dan area perbaikan yang diperlukan ditentukan oleh hasil evaluasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan peduli terhadap kekerasan seksual pada anak dan remaja di Kampung Dusun Tegal Sari dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan dan melibatkan komunitas secara aktif. Program ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi anak dan remaja di dusun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya sosialisasi kekerasan seksual pada anak dan remaja di Desa Galih Lunik, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Sebagian masyarakat ada yang belum paham tentang kesehatan mental terutama pada kasus kekerasan seksual pada anak dan remaja, banyak dari mereka yang masih meremehkan kesehatan mental. Hal ini didukung karena wilayah desa galih lunik masih termasuk pada pedesaan yang jauh dari pengetahuan ilmu kesehatan sehingga jarang yang menerapkan edukasi ilmu kesehatan. Seperti masih banyak dari warga yang tidak tau mengenai kekerasan seksual dan peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja.

Dengan menginformasi mengenai peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja, dapat memberikan pemahaman untuk orang tua agar dapat lebih memperhatikan anak dan memberikan edukasi kepada anak tentang kekerasan seksual untuk cara mengetahui pencegahan kekerasan seksual agar tidak lagi terjadi kasus tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi

Keadaan masyarakat Desa Galih Lunik setelah menerima sosialisasi menjadi sadar akan pengetahuan kesehatan mental pada anak dan remaja. Mereka mulai menerapkan edukasi dan memberikan komunikasi yang baik pada anak dan mengajarkan anak untuk membuat batasan batasan

yang mana yang boleh disentuh oleh pria, dan yang mana yang tidak boleh disentuh. agar anak paham batasan batasan dan agar terhindar dalam mencegah kekerasan seksual.



Gambar 2. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok pemuda dan pemudi sebagai agen perubahan sosial juga merupakan strategi yang berhasil. Mereka telah berperan aktif dalam menyebarkan informasi, mengadvokasi isu kekerasan seksual, dan menginisiasi kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesadaran. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, kelompok ini dapat membangun lingkungan yang lebih aman dan mendukung di dusun mereka.

Keberhasilan program ini juga bergantung pada kerja sama dengan lembaga terkait. Pusat krisis di dusun memberikan akses yang lebih baik bagi korban kekerasan seksual untuk mendapatkan dukungan psikologis, medis, dan bimbingan hukum. Korban juga merasa didengar dan didukung selama proses pemulihan.

Namun, program ini menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah kebutuhan untuk menjaga program tetap beroperasi, kesulitan mengubah kebiasaan dan budaya yang mungkin terus mendukung kekerasan seksual, dan perluasan program untuk mencakup lebih banyak anak dan remaja di lingkungan sekitar.

Program pengabdian masyarakat (PENGMA) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di dusun Tegal Sari, Desa Galih Lunik, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu langkah pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi di lingkungan tersebut. Karena masalah tindakan kekerasan seksual menjadi perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab bersama demi kelangsungan kehidupan generasi mudah yang lebih baik.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa edukasi seksual dan pencegahan kekerasan seksual efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak dan remaja. Misalnya, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Malahayati menunjukkan bahwa edukasi pengenalan dan pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu tersebut (Sari et al., 2023).

Pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak terbukti lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dan remaja. Sebagai contoh, artikel yang dipublikasikan dalam Jurnal IKRAITH-ABDIMAS menyatakan bahwa edukasi tentang pencegahan

kekerasan seksual secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa dan mengurangi sikap yang menyalahkan korban, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bertindak sebagai saksi (Maria et al., n.d.).

Oleh karena itu, program edukasi pencegahan kekerasan seksual di Dusun Tegal Sari diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam upaya melindungi anak dan remaja dari kekerasan seksual melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan komunitas secara aktif, diharapkan program ini dapat memberikan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi anak dan remaja di Dusun tersebut.

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya sosialisasi kekerasan seksual pada anak dan remaja di Desa Galih Lunik, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan masyarakat yang kebanyakan tidak mengetahui tentang kekerasan seksual pada anak dan remaja dan pentingnya peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja menjadi sadar dan paham akan hal tersebut. Sehingga, mereka paham akan pengetahuan ilmu kesehatan mental pada anak. Hal ini menunjukkan sosialisasi yang penulis lakukan berhasil dan memberi dampak berupa edukasi tentang ilmu kesehatan kepada masyarakat Desa Galih Lunik.

SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja penulis memiliki beberapa saran, yaitu pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja sebaiknya dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Bila diri sendiri sudah mampu melakukan pencegahan maka dapat memberikan teladan bagi orang-orang sekitar untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak dan dapat membantu memberikan pemahaman pentingnya peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak dan remaja, agar banyaknya orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan anak secara mental maupun fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, B., Abdul Halim Sani, M., & Salsabilah, M. (2023). Prevention of Sexual Violence Against Children and Adolescents in Pancoran Scavenger Village, South Jakarta. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 327–332. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2161>
- Maria, I., Fauziah, C., & Susanti, F. (n.d.). Optimalisasi Edukasi Kekerasan Seksual di Sekolah: Kolaborasi dengan Tenaga Profesional untuk Pencegahan Efektif. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2>
- Sari, D., Rahmania, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818>
- Saúde BM da SS de V em SD de V de D e ANT e P da. Viva: instrutivo notificação de violência interpessoal e autoprovocada. Ministério da Saúde Brasília; 2016.
- Faleiros V de P, Faleiros ES. Escola que protege: enfrentando a violência contra crianças e adolescentes. Ministério da educação; 2007.
- Lehtimäki S, Schwalbe N, Solis L. Adolescent health: the missing population in universal health coverage. *World Heal Organ*. 2018;
- Hohendorff J Von, Habigzang LF, Koller SH. Violência sexual contra meninos: dados epidemiológicos, características e consequências. *Psicol USP*. 2012; 23: 395–416.
- Kim J-H, Kim JY, Kim S-S. School violence, depressive symptoms, and help-seeking behavior: a gender-stratified analysis of biethnic adolescents in South Korea. *J Prev Med public Heal*. 2016;49(1):61.